

Hairil, hairilrauf@gmail.com

ABSTRAK

HAIRIL, 2018. Pengaruh Penggunaan Teknik Pembelajaran Window Shopping Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMP Negeri 9 Parepare, Kota Parepare.

Penelitian ini termasuk penelitian kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan hasil belajar Fisika peserta didik kelompok yang diajar menggunakan teknik *Window Shopping* dan kelompok diajar tanpa menggunakan teknik *Window Shopping* pada peserta didik SMP Negeri 9 Parepare, (2) menganalisis perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fisika kelompok yang diajar menggunakan teknik *Window Shopping* dan tanpa menggunakan teknik *Window Shopping* pada peserta didik SMP Negeri 9 Parepare.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare. Sementara yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.3 dan kelas VIII.2. Data yang diperoleh dianalisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif menganalisis kevalidan instrumen. Analisis inferensial untuk mengetahui apakah sampel berasal populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Sedangkan uji t mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) hasil belajar Fisika peserta didik pada pembelajaran teknik *Window Shopping* berada pada kategori tinggi, (2) hasil belajar Fisika peserta didik yang menggunakan teknik pembelajaran 5 M berada pada kategori tinggi dan sedang, (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fisika peserta didik yang diajar menggunakan teknik *Window Shopping* dan diajar menggunakan teknik pembelajaran 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, menyimpulkan, dan mengomunikasikan).

ABSTRACT

HAIRIL, 2018. The influence of using Window Shopping Learning Technique to Result Study of Physics in SMP Negeri 9 Kota Parepare.

This research was quasi experiment which using nonequivalent control group design. This design consist of experiment group and controlled group that was not choosing randomly, the significance of the research were (1) describing the learning result of group Physics that taught by using window Technique Shopping and the learning result of group Physics that taught without using window technique shopping to students of SMP Negeri 9 Parepare, (2) analysis the significance differences

between the learning result of group physics which taught by using Window Shopping technique and without using Window Shopping technique to students of SMP Negeri 9 Parepare.

The population of this research were all of the second grade students of SMP Negeri 9 Parepare which consist Of 9 class and the sample of this research were VIII.3 and VIII.2. The data obtained was analyzed by descriptive statistics. Descriptive statistics analyze the instruments validation. Inferential analysis to find out whether the sample is normally distributed and homogeneous. While t to find out whether there were significance differences of the students learning result in experiment and control group.

The analysis result showed that (1) the learning result of group physics that using Window Shopping technique was in high classification, (2) the learning result of group physics without using window shopping technique were in high and medium classification, (3) there were significance of students physics learning result who was taught by using window shopping technique and by using 5 M learning technique (observed, asked, collected, of data, conclude, and communicate).

Key words: Window Shopping Learning Technique, Result of Physics

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana. Pendidikan bertujuan memberikan kecakapan hidup bagi peserta didik agar mampu memainkan peranannya dalam kehidupan di masa sekarang dan masa akan datang. Pendidikan berperan menghasilkan generasi penerus bangsa yang cakap, mandiri, memiliki kepribadian yang baik serta mampu membawa bangsa Indonesia pada kehidupan lebih baik. Secara spesifik pendidikan bertujuan mengembangkan kompetensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, sehingga pelaksanaannya wajib dilaksanakan secara berkesinambungan di semua jenjang pendidikan.

Kemajuan suatu bangsa bergantung pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Peserta didik perlu dilatih dan dibina kemampuan berfikir secara ilmiah pada saat menempuh pendidikan di sekolah. Perbaikan mutu pendidikan mutlak dilakukan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang

berkualitas agar generasi muda kita mampu bersaing di dunia kerja. Menurut UNESCO (Budimansyah, 2010) pola pendidikan mesti mengacu pada empat pilar pendidikan sesuai yang amanahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk masa sekarang dan masa depan.

Pilar pertama *learning to know* (belajar mengetahui). Kedua *learning to do* (belajar melakukan sesuatu). Pendidikan membekali manusia, tidak sekadar mengetahui, tetapi terampil berbuat dan menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi kehidupan.

Ketiga *learning to be*, (belajar menjadi sesuatu). Menguasai pengetahuan dan keterampilan. Keempat, *learning to live together* (belajar hidup bersama). Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima harus dikembangkan di sekolah.

Idealnya, saat proses belajar mengajar, peserta didik diberi ruang berkreasi, kebebasan bereksperimen dan mengekspresikan pendapatnya. Solusi pemecahan masalah tersebut adalah melalui penggunaan teknik pembelajaran

Window Shopping. Teknik pembelajaran membuat suasana belajar lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar peserta didik lebih tinggi.

A. TINJAUAN PUSTAKA

1) *Window Shopping*

Window shopping berasal dari kata *window* dan *shopping*. *Window* diartikan sebagai sebuah jendela yang memberikan kita kebebasan untuk melihat dunia luar tanpa adanya gerakan melangkah dari tempat kita berdiri, namun kita mampu melihat sekitar kita yang tak terbatas, kita mampu melihat pemikiran orang lain, begitu juga mereka dapat melihat pemikiran kita.

Shopping berarti berbelanja yang sudah sangat populer dalam pembelajaran sosial. Karena kata *shopping* adalah proses membeli dan diidentikan dengan tempat jual beli dan super market. Namun dalam proses pembelajaran. Kata *shopping* ini di asumsikan bahwa setiap peserta didik diberi kebebasan untuk berjalan-jalan melihat karya orang lain dan memberikan pemahaman baru bagi orang

yang berjalan melihat hasil karya orang lain. (Nurdjannah, 2018).

Menurut Rahma, (2017) pembelajaran kooperatif *Window Shopping* adalah strategi layanan berbasis kerja kelompok dengan berbelanja keliling melihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya. Pembelajaran *window shopping* (belanja hasil karya) akan mengantarkan peserta didik pada penanaman karakter kerjasama, keberanian, demokratis, rasa ingin tahu, interaksi antarteman, dan bertanggung jawab (USAID, 2015).

Peserta didik dapat berbelanja secara aktif dan dinamis dengan memajang hasil karya secara kreatif. Dua orang dari masing-masing kelompok menjaga hasil karya mereka (menjaga stand). Anggota kelompok lainnya mengunjungi hasil karya kelompok lainnya (berbelanja) dengan memberi komentar dan penilaian sehingga setiap peserta dalam kelompok memicu kreativitasnya.

Pembelajaran seperti ini dapat menimbulkan situasi menyenangkan,

tetapi tetap efektif sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai. Sementara itu dalam aktifitas *window shopping* siswa berjalan-jalan melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain yang ditempel di dinding atau jendela kelas mereka. Siswa yang berkunjung tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Kegiatan *window shopping* dalam pembelajaran akan membuat siswa saling berkomunikasi dalam memahami materi pembelajaran (Suprpto : 2017).

Menurut Agus Swarno (2011), Pembelajaran *Window Shopping* peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian guru memberikan soal atau permasalahan berbeda pada setiap kelompok dengan cara diundi. Permasalahn didiskusikan bersama. Hasil penyelesaian kemudian ditulis dalam selember karton, guru membimbing seperlunya. Hasil pekerjaan setiap kelompok dipajang di dinding kelas. Setiap kelompok ada yang bertugas menjaga pajangan yang diumpamakan

sebagai mall atau toko. Anggota kelompok ada yang berjalan-jalan mengunjungi toko kelompok lain. Peserta didik penjaga toko harus mampu memberikan penjelasan kepada anggota kelompok lain yang membutuhkan penjelasan. Pada kegiatan ini terjadi tutor sebaya.

2) Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kemdikbud, hasil belajar terdiri dua kata yakni “Hasil” dan “Belajar”. Hasil artinya sesuatu yang diadakan atau kegiatan yang telah dicapai dari apa yang dilakukan sebelumnya atau kegiatan yang telah dikerjakan baik kelompok maupun individu pada bidang tertentu. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu sehingga merubah tinggah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kongnitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014: 62).

Menurut Anderson & Krathwol dimensi pengetahuan ada empat jenis yakni faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi. Bukan hanya berkaitan berkaitan aspek kognitif yang meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan perkembangan mental peserta didik yang lebih baik dibandingkan sebelum pembelajaran. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif saja yang meliputi aspek mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) seberapa besar hasil belajar IPA-Fisika kelompok yang diajar menggunakan teknik pembelajaran *Window Shopping* di SMP Negeri 9 Parepare? (2) seberapa besar hasil belajar

IPA-Fisika peserta didik yang diajar menggunakan teknik 5 M di SMP Negeri 9 Parepare?, (3) apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPA-Fisika antara kelompok yang diajar dengan teknik pembelajaran *Window Shopping* dan yang diajar menggunakan teknik 5 M pada peserta didik SMP Negeri 9 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran teknik pembelajaran *Window Shopping* terhadap hasil belajar IPA Fisika peserta didik setelah penerapan teknik *Window Shopping*.

D. Manfaat Penelitian

Membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar dan membantu peserta didik pindah dari pembelajaran tanpa menggunakan teknik pembelajaran *Window Shopping* ke pembelajaran menggunakan teknik *Window Shopping*. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

IPA-Fisika di kelas dan membantu guru menerapkan teknik pembelajaran *Window Shopping* dan dapat memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama dalam pembelajaran IPA-Fisika, serta memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai teknik pembelajaran dan keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pembelajaran IPA-Fisika.

II. METODE

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi yang dilakukan menggunakan dua kelas. Satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai eksperimen. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, dilakukan *pretest*. Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara acak, kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan

signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan selama waktu tertentu.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a) Teknik pembelajaran *Window Shopping* dalam pembelajaran pada kelompok eksperimen.
- b) Teknik pembelajaran menggunakan teknik 5 M pada kelompok kontrol.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* seluruh peserta didik dari kelompok eksperimen maupun para peserta didik dari kelompok kontrol.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes tertulis yang diperoleh melalui lembar tes berupa *pretest* dan *posttest*. Bentuk tes dalam

penelitian ini yakni soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar fisika peserta didik pada ranah kognitif sebelum pembelajaran (*pretest*) dan tes di akhir pembelajaran (*posttest*).

D. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif untuk menjelaskan hasil belajar yang diperoleh dari kelompok yang diteliti yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Keperluan analisis digunakan skor rata-rata, standar deviasi, skor tertinggi, dan skor terendah dari dua kelompok penelitian.

Penguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian, digunakan analisis inferensial. Sebelum menggunakan analisis inferensial dilakukan uji prasyarat uji normalitas, memastikan sampel berasal dari populasi normal dan homogen, serta hipotesis dengan menggunakan rumus Uji *Shapiro-Wilk* atau Uji Levene, dan Anova

III. HASIL PENELITIAN

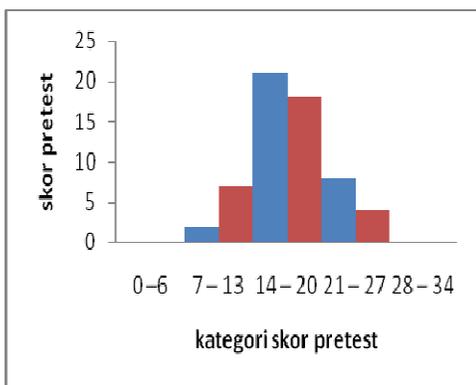
1. Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil penelitian ini meliputi tiga hal yaitu hasil uji coba instrumen, analisis deskriptif, dan analisis inferensial. Instrumen digunakan adalah tes hasil belajar IPA Fisika peserta didik yang disesuaikan dengan bahan atau materi yang diajarkan yakni materi Gerak dan Gaya Pada Mahluk Hidup serta Pesawat Sederhana. Sebelum digunakan instrumen diujikan pada sampel penelitian, dilakukan diujicobakan pada peserta didik di luar kelompok sampel penelitian. Uji coba tersebut dilakukan kepada 55 peserta didik kelas VIII.1 dan VIII.6 di SMP Negeri 9 Parepare. Berdasarkan hasil analisis butir soal tes hasil belajar, sebanyak 32 item soal bisa digunakan (diterima) dan 18 soal butir soal tidak bisa digunakan (ditolak).

2. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan treatment berupa menerapkan teknik pembelajaran *Window Shopping*

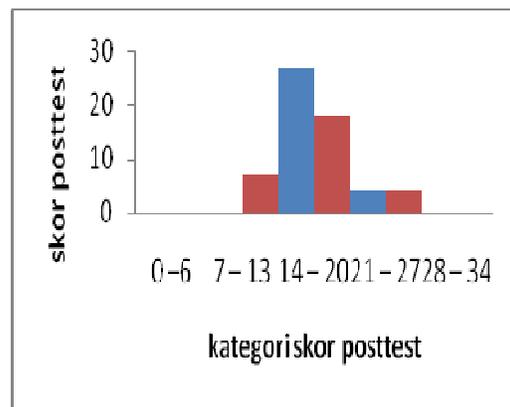
(kelompok eksperimen) dan teknik 5 M (kelompok kontrol), sebanyak 8 peserta didik mendapatkan skor 0-6 dan 23 peserta didik mendapatkan skor 6-11 pada kelompok eksperimen dengan rata-rata 7,5 berada pada level rendah. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 15 peserta didik yang memperoleh 0-6 dan sebanyak 17 peserta didik memperoleh skor 1-13 dengan skor rata-rata 6,69 atau berada pada level rendah.



Kategorisasi Skor *Pretest* Hasil Belajar Fisika

Hasil analisis deskriptif *posttest* terdapat 21 peserta didik mendapatkan skor 14-20 berada pada kategori sedang dan 8 peserta didik mendapatkan skor 21-27 pada kelompok eksperimen dengan rata-rata 18,048 berada pada

level tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 7 peserta didik yang memperoleh skor 7-13 berada pada level rendah, dan sebanyak 28 peserta didik memperoleh skor 14-20 berada pada level sedang, dan 4 peserta didik berada pada level tinggi dengan skor rata-rata 15,531 atau berada pada level sedang.



Kategorisasi Skor *Posttest* Hasil Belajar Fisika

3. Analisis Inferensial

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

a. *Pretest* Hasil Belajar Fisika

Pengujian normalitas hasil belajar fisika peserta didik untuk kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan menggunakan rumus chi-kuadrat.

X^2_{hitung} pada kelompok eksperimen diperoleh 1,903. Sedangkan $X^2_{tabel (1-\alpha)(dk)}$ 5,991. Kemudian kelompok kontrol X^2_{hitung} diperoleh 2,186 dan nilai $X^2_{tabel (1-\alpha)(dk)}$ 5,991. Nilai X^2_{hitung} dan $X^2_{tabel (0,095) (2)}$ ternyata nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel (0,095) (2)}$ pada taraf nyata 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. *Posttest* Hasil Belajar Fisika

Uji normalitas hasil belajar fisika untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan menggunakan rumus Chi kuadrat sehingga diperoleh nilai X^2_{hitung} kelompok eksperimen sebesar 1,186 dan $X^2_{tabel (1-\alpha)(dk)}$ sebesar 5,991. Sedangkan X^2_{hitung} pada kelompok kontrol 3,796 dan nilai $X^2_{tabel (1-\alpha)(dk)} = 5,991$. Sehingga nilai X^2_{hitung} dan $X^2_{tabel (0,095) (2)}$ ternyata nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel (0,095) (2)}$ pada taraf nyata 0,05. Maka dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar fisika peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi normal. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Harley Fma VII. Nilai $F_{maVII_{hitung}}$ dan $F_{maVII_{tabel}}$, ternyata nilai $F_{maVII_{hitung}} \leq F_{maVII_{tabel}}$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Sesuai data di atas dapat disimpulkan bahwa data *posttest* hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai variansi yang homogen.

2) Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Hipotesis *Pretest*

Kriteria pengujian hipotesis yakni terima H_0 jika $-t_{1-1/2\alpha} \leq t_{1-1/2\alpha}$ didapat dari daftar distribusi dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1-1/2\alpha)$ dan untuk harga-harga t lainnya ditolak. Untuk taraf $\alpha = 0,05$ dan $dk = 62$, maka $t_{tabel} = 2,00$ sedangkan $t_{hitung} = 0,621$. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , berarti t_{hitung} berada pada penolakan H_1 , dengan demikian H_0 diterima. Jadi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP

Negeri 9 Parepare tahun pelajaran 2018/2019 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

c. Uji Hipotesis *Postest*

Kriteria pengujian hipotesis yakni terima H_0 jika $-t_{1-1/2\alpha} \leq t_{1-1/2\alpha}$ didapat dari daftar distribusi dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1 - 1/2\alpha)$ dan untuk harga-harga t lainnya ditolak. Untuk taraf $\alpha = 0,05$ dan $dk = 62$, maka $t_{tabel} = 2,00$ sedangkan $t_{hitung} = 2,23$. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , berarti t_{hitung} berada pada penolakan H_0 , dengan demikian H_1 diterima. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare tahun pelajaran 2018/2019 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$

IV. PEMBAHASAN

Belajar adalah membangun gagasan ilmiah melalui proses interaksi peserta didik dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pandangan ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivistik bahwa semua peserta didik memiliki gagasan pengetahuan tentang lingkungan dan peristiwa atau gejala alam sekitarnya.

Sesuai hasil analisis data *pretest* diperoleh rata-rata skor peserta didik sebelum pembelajaran di kelompok eksperimen sebesar 7,50 dan kelompok kontrol 6,69. Skor rata-rata hasil *pretest* peserta didik berada pada level rendah.

Skor tertinggi pada data *pretest* adalah 11 dan skor terendah 4. Nilai standar deviasi pada data *pretest* sebesar 4,95. Sedangkan pada kelompok kontrol, ukuran sampelnya sebanyak 32 peserta didik dengan skor tertinggi pada data *pretest* 10 dan skor terendah 3. Sedangkan standar deviasi pada data *pretest* sebesar 4,737.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan bahwa seluruh data baik data *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Dengan demikian hasil analisis data dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

Hasil analisis inferensial diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan

antara hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare tahun pelajaran 2018/2019 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya dilakukan analisis data *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan yakni teknik pembelajaran *Window Shopping*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan teknik penggunaan *Window Shopping* terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil uji Anova Data *Posttest* menunjukkan untuk nilai *posttest* diperoleh nilai *signifikansi* sebesar 0,009 dengan nilai *t* hitung sebesar 2,23. Jika dihitung menggunakan *t* tabel dengan $df=62$ diperoleh *t* tabel sebesar 1,998. Hal ini berarti nilai sig. 0,009 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 ($0,009 < 0,05$) dan nilai *t* hitung lebih besar dengan nilai *t* tabel ($2,23 > 1,998$). Dengan demikian pada data *posttest* H_0 ditolak berarti H_1 diterima, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh

penerapan penerapan teknik pembelajaran *Window Shopping* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Parepare.

Analisis data *posttest* perlihatkan rata-rata skor hasil belajar yang diajar menggunakan teknik pembelajaran *Window Shopping* sebesar 18,839. Hasil belajar peserta didik tersebut dapat berada pada level tinggi. Dalam proses pembelajaran cara, teknik, dan gaya baru yang disajikan pendidik kepada peserta didik pada umumnya dapat menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu akan mendorong peserta didik untuk selalu menyelidiki dan mencari cara mengerjakan sesuatu yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif hasil skor pada *pretest* dan *posttest*, terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar fisika peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Perbedaan itu, disebabkan adanya pengaruh teknik pembelajaran *Window Shopping* pada proses pembelajaran.

Sesuai hasil analisis data *posttest* diperoleh bahwa skor rata-rata hasil belajar fisika peserta didik yang diajar

tanpa menggunakan teknik pembelajaran *Window Shopping* sebesar 16,032. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar fisika peserta didik dengan pembelajaran tanpa *Window Shopping* berada pada level sedang.

Pembelajaran menggunakan teknik *Window Shopping* memunculkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik dalam aspek kesimpulan. Peserta didik mampu membuat kesimpulan-kesimpulan dasar dan pernyataan. Pembelajaran berbasis *Window Shopping* adalah teknik pembelajaran dimana pembelajaran dapat mendorong pemahaman lebih dalam terhadap materi yang dipelajari.

Teknik pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Penguasaan strategi dan teknik pembelajaran yang kurang berkualitas, menyebabkan hasil pembelajaran kurang maksimal. Pembelajaran *Window Shopping* diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fisika.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh penerapan teknik pembelajaran *Window Shopping* terhadap hasil belajar fisika peserta didik. Secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan teknik *window Shopping* dan tanpa *Window Shopping* pada kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare. Hasil belajar ini terlihat pada hasil pengujian hipotesis data *pretest* dan *posttest*. H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Setelah dilakukan perhitungan ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis kedua, H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5 % $\alpha = 0,05$.

Hasil analisis ini menguatkan pendapat bahwa menggunakan teknik pembelajaran *Window Shopping* lebih mudah mempelajari dan memahami konsep materi fisika yang diajarkan dibandingkan teknik pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Window Shopping*. Peserta didik lebih aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu permasalahan secara sadar dan

sistematis mengembangkan pengetahuannya berdasakan apa yang dipelajari dan melakukan eksperimen serta mengaitkan pada peristiwa yang dialaminya dalam kehidupan sehari-sehari sehingga proses belajar mengajar lebih bermakna.

V. SIMPULAN

Hasil belajar peserta didik kelas VIII yang diajar menggunakan teknik pembelajaran *Window Shopping* berada kategori tinggi. Hasil belajar yang diajar menggunakan teknik pembelajaran 5 M berada pada kategori sedang. Terdapat perbedaan hasil belajar fisika peserta didik yang diajar menggunakan teknik pembelajaran *Window Shopping* dengan yang diajar menggunakan teknik 5 M.

DAFTAR PUSTAKA

Agus. S. (2011). Model Pembelajaran *Window Shopping*. (Terdapat pada: goeswarno.blogspot.com/2011/11/model-pembelajaran-window-shopping.html?m=1. Diakses tanggal 14 Desember 2018)

Anderson, K. (2017). *Kerangka*

Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anggraeni, S. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran PBI Terhadap Minat dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMP Negeri 9 Parepare*. Makassar: Pascasarjana UNM.

Arnita Cahya Saputri, s. Y. (2017). *Identifikasi Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Menggunakan Window Shopping*. Seminar

Nasional Pendidikan Sains (pp. 131-135). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPA SMP/MTS*. Jakarta: Kemdikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta:

Kemdikbud. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *KBBI Daring (online)*. (tersedia pada <http://kbbi.kemendikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2018).

Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta:

- Rajawali Pers.
- Nur Zumroh, E.N. (2018). *Keefektifan Model Pembelajaran Window Shopping dan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar pada Materi Ekosistem*. Journal of Biology Education , 212-225.
- Rahma, W. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Window Shopping Terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal*. Vol 2, 2 April 2017.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sudjiono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung : Alfa Beta.
- Sulistijati, N. (2018). *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran Sejarah Materi Perkembangan Dunia Pasca Perang Dunia II Melalui Model Pembelajaran Aktif Window Shopping*. Dialektika FKIP , Vol. 2 No.2 - Oktober 2018, 63-74.
- Suprpto. (2017). *Penerapan Pembelajaran TSTS dengan Aktivitas Window Shopping Untuk Meningkatkan Belajar Bangun Ruang Sisi Datar*. Volume 3 no 2
- USAID. (2013). *Modul Pelatihan Praktik Yang Baik untuk SMP/MTS. I*.

